

PEMENUHAN TARGET KURIKULUM OLEH PESERTA DIDIK YANG BERAGAM MELALUI PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI

Amalia Sabilillah Nurrahma

PPG, Universitas Negeri Malang, Jl. Semarang No. 5 Malang, Indonesia

*Corresponding author, email: amalia.sabilillah.2331137@students.um.ac.id

doi: 10.17977/um063.v4.i3.2024.4

Kata kunci

Kurikulum Merdeka

Pembelajaran Berdiferensiasi

Peserta Didik

Abstrak

Target atau fokus pada kurikulum merdeka yaitu penyampaian materi esensial, perkembangan karakter, dan perkembangan kompetensi peserta didik. Kurikulum merdeka dilaksanakan untuk mewujudkan pembelajaran di kelas yang berpusat pada peserta didik sesuai dengan kebutuhan dan karakteristiknya. Pembelajaran ini dapat diwujudkan melalui pembelajaran berdiferensiasi. Tujuan dari penulisan artikel ini yaitu untuk memaparkan pemenuhan target kurikulum oleh peserta didik yang beragam melalui pembelajaran berdiferensiasi. Penulisan artikel ini menggunakan metode literature review. Berdasarkan hasil telaah, kebutuhan dan karakteristik peserta didik yang berbeda-beda perlu difasilitasi melalui salah satu paradigma kurikulum merdeka yaitu pembelajaran berdiferensiasi. Dengan adanya implementasi kurikulum merdeka saat ini, dapat menuntun peserta didik menjadi individu yang merdeka, dapat mengembangkan potensi dirinya, serta belajar sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan belajarnya. Penyesuaian pembelajaran dengan karakteristik peserta didik dapat mendukung pemenuhan target kurikulum. Pemenuhan target kurikulum dapat dilihat dari tercapainya tujuan pembelajaran, peserta didik mampu memahami materi pelajaran, menunjukkan peningkatan hasil belajar, serta menunjukkan karakter dan kompetensi sesuai dengan yang diharapkan.

1. Pendahuluan

Kurikulum menjadi komponen penting dalam penyelenggaraan pendidikan. Adanya kurikulum membuat penyelenggaraan pendidikan menjadi lebih mudah dan terarah, serta sebagai bentuk upaya mencapai tujuan pendidikan nasional. Menurut Efendi dkk (2023), kurikulum sebagai pedoman yang menjadi arah dan mengatur berbagai aspek pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan. Dengan berpedoman pada kurikulum, pembelajaran dapat berjalan dengan efektif karena dalam kurikulum memuat tujuan, materi atau bahan pelajaran, dan cara atau proses peserta didik belajar, sehingga guru dapat menyiapkan pembelajaran dengan baik.

Di Indonesia saat ini menerapkan kurikulum merdeka. Yuliana (2023) berpendapat bahwa dalam kurikulum merdeka, pusat pembelajaran berfokus pada peserta didik untuk meningkatkan keterampilan hidup yang relevan. Kurikulum merdeka dirancang dengan menjadikan peserta didik sebagai pusat, berfokus pada pengembangan karakter dan kompetensi peserta didik. Konsep merdeka belajar juga berfokus pada materi yang esensial dan fleksibel dengan menyesuaikan kebutuhan, bakat, minat, dan karakteristik peserta didik. Peserta didik diharapkan dapat berkembang menjadi individu yang memiliki jiwa merdeka, mampu menemukan atau meningkatkan potensi dirinya.

Dalam rangka membentuk peserta didik yang memiliki jiwa merdeka, pembelajaran di sekolah juga harus mengakomodir kebutuhan belajar dan karakteristik peserta didik yang berbeda-beda. Hal ini dapat diwujudkan melalui penerapan pembelajaran berdiferensiasi. Pembelajaran berdiferensiasi merupakan salah satu usaha untuk menyesuaikan proses pembelajaran di kelas dengan kebutuhan belajar peserta didik. Wahyuningsari dkk (2022) memandang bahwa diferensiasi pembelajaran memberikan keragaman layanan kepada peserta didik yang memiliki karakteristik

berbeda-beda. Pembelajaran berdiferensiasi memastikan peserta didik untuk dapat mencapai potensi diri secara maksimal dan merasa termotivasi dalam proses pembelajaran.

Peserta didik dapat termotivasi mengikuti proses pembelajaran ketika pembelajaran yang dilaksanakan sesuai dengan kebutuhan dan minat belajarnya. Oleh karena itu, pembelajaran harus dirancang dengan memperhatikan kebutuhan, bakat, minat, dan karakteristik peserta didik. Guru dapat melakukan asesmen diagnostik untuk lebih memahami karakteristik peserta didik. Menurut Farid dkk (2022), guru dalam merancang pembelajaran harus bertumpu pada karakteristik peserta didik karena apabila tidak demikian, proses pembelajaran tidak akan bermakna. Keberagaman peserta didik perlu menjadi perhatian guru dalam melaksanakan proses pembelajaran agar pembelajaran yang dilakukan dapat mencapai atau memenuhi target kurikulum. Upaya pemenuhan target kurikulum dengan memperhatikan keberagaman peserta didik dapat diwujudkan dengan adanya penerapan pembelajaran berdiferensiasi.

Target atau fokus pada kurikulum merdeka yaitu penyampaian materi esensial, perkembangan karakter, dan perkembangan kompetensi peserta didik. Kurikulum merdeka dilaksanakan untuk mewujudkan pembelajaran di kelas yang berpusat pada peserta didik sesuai dengan kebutuhan dan karakteristiknya. Pada artikel ini akan dikaji terkait keberagaman peserta didik, pembelajaran berdiferensiasi, dan kaitannya dengan kurikulum merdeka. Tujuan dari penulisan artikel ini yaitu untuk memaparkan pemenuhan target kurikulum oleh peserta didik yang beragam melalui pembelajaran berdiferensiasi.

2. Metode

Penulisan artikel ini disusun dengan menggunakan metode literature review. Literature review merupakan suatu metode penelitian yang dilakukan dengan cara meninjau kumpulan literatur dengan topik tertentu sesuai dengan yang telah ditentukan. Kata kunci yang digunakan yaitu kurikulum merdeka, pembelajaran berdiferensiasi, dan peserta didik. Penulis mengumpulkan artikel dari google scholar yang berkaitan dengan topik untuk dianalisis, kemudian dijabarkan atau dideskripsikan berdasarkan hasil analisis tersebut.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1. Keberagaman Peserta Didik

Keberagaman peserta didik di kelas merupakan salah satu hal penting yang harus dipahami oleh guru. Setiap peserta didik tentu memiliki karakteristik atau ciri khas masing-masing. Peserta didik di kelas sangat beragam, mulai dari keberagaman fisik, latar belakang suku, agama, tempat tinggal, keberagaman gaya belajar, minat belajar, kesiapan belajar, kemampuan dalam menerima materi pelajaran, dan potensi diri yang dimiliki.

Karakteristik peserta didik yang berbeda-beda hendaknya tidak menjadi penghambat dalam pelaksanaan proses pembelajaran. Sebagai seorang guru, sudah seharusnya mampu mengenali dan memahami karakteristik yang dimiliki peserta didik. Guru bersikap adil kepada seluruh peserta didik, tanpa membeda-bedakan. Menurut Swandewi (2021), dengan memahami keberagaman peserta didik, dapat dijadikan pertimbangan dalam menentukan strategi pembelajaran yang sesuai agar dapat memaksimalkan potensi peserta didik. Guru juga berperan dalam menanamkan sikap peduli dan toleransi pada diri peserta didik, menunjukkan bahwa meskipun terdapat banyak perbedaan, harus senantiasa tolong menolong, bekerja sama, dan menjalin interaksi atau hubungan yang baik dengan sesama.

Pelaksanaan pembelajaran di kelas hendaknya mampu mengakomodir karakteristik peserta didik yang berbeda-beda. Rokhim (2021) memandang bahwa guru hendaknya mampu mengakomodasi kebutuhan peserta didik, sesuai gaya belajar, agar peserta didik dapat memperoleh pemahaman dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, pemilihan strategi, metode, model, dan media pembelajaran harus disesuaikan dengan karakteristik peserta didik agar peserta didik dapat mengikuti pembelajaran dengan baik, dengan nyaman, mampu menunjukkan hasil belajar yang maksimal, serta mampu mencapai tujuan pembelajaran.

3.2. Pembelajaran Berdiferensiasi

Pembelajaran berdiferensiasi merupakan salah satu upaya yang dilakukan untuk menyesuaikan proses pembelajaran agar dapat memenuhi kebutuhan belajar peserta didik yang berbeda-beda. Dalam pembelajaran berdiferensiasi, guru menjadi fasilitator dalam memahami materi pelajaran kepada peserta didik dan yang akan memfasilitasi peserta didik untuk belajar. Menurut Faiz dkk (2022), pembelajaran berdiferensiasi memandang peserta didik memiliki keunikan masing-masing, sehingga pembelajaran ini dilakukan dengan cara beragam sesuai dengan kebutuhan, bakat, dan minat peserta didik.

Pembelajaran berdiferensiasi yang dirancang oleh guru berorientasi pada peserta didik. Lestari dkk (2023) berpendapat bahwa pembelajaran harus dirancang dan dilaksanakan sesuai karakteristik peserta didik, serta guru mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan untuk meningkatkan minat belajar peserta didik. Sebelum menyusun rancangan pembelajaran, guru terlebih dahulu melakukan pemetaan kebutuhan belajar peserta didik, misalnya pemetaan sesuai kesiapan belajar, minat belajar, atau profil belajar peserta didik. Hal ini dilakukan agar rancangan pembelajaran yang disusun guru dapat sesuai dengan kebutuhan belajar peserta didik, sehingga akan memperbesar kemungkinan untuk tercapainya tujuan pembelajaran.

Pembelajaran berdiferensiasi dapat diwujudkan dengan memperhatikan beberapa aspek, yakni aspek konten/isi, proses, produk, dan lingkungan belajar. Diferensiasi konten berkaitan dengan materi apa yang akan diajarkan oleh guru untuk dipelajari oleh peserta didik. Konten atau materi yang diajarkan hendaknya memperhatikan kebutuhan belajar peserta didik, kontekstual, dan mudah dipahami. Diferensiasi proses berkaitan dengan bagaimana peserta didik akan memahami atau mempelajari materi yang dipelajari, materi dapat disampaikan dengan memperhatikan gaya belajar yang dimiliki peserta didik.

Aspek diferensiasi yang selanjutnya yaitu diferensiasi produk. Hal ini berkaitan dengan perbedaan hasil tugas atau produk yang dihasilkan peserta didik dan juga variasi penilaian hasil belajar. Rohimat dkk (2023) menyatakan bahwa dalam hal ini peserta didik dapat melakukan unjuk kerja sesuai keterampilan dan profil belajar, sehingga peserta didik dapat mengekspresikan dirinya dan merasa terpenuhi kebutuhannya. Meskipun bervariasi, tugas dan penilaian tetap disusun dengan mengacu pada tujuan pembelajaran.

Aspek selanjutnya yaitu lingkungan belajar. Lingkungan belajar memberi pengaruh terhadap proses belajar peserta didik. Lingkungan belajar mencakup penataan ruang kelas, kebersihan kelas, fasilitas pembelajaran, pemanfaatan tempat belajar yang bervariasi, dan lainnya. Lingkungan belajar harus disiapkan dengan baik agar dapat mendukung proses pembelajaran. Dengan memperhatikan aspek pembelajaran berdiferensiasi, pembelajaran yang dirancang akan memberi keleluasaan peserta didik untuk belajar dan dapat mengakomodir kebutuhan peserta didik yang beragam untuk dapat mengembangkan potensi dirinya.

3.3. Kurikulum Merdeka

Hasmawati & Mukhtar (2023) mengemukakan bahwa kurikulum merdeka berupaya mewujudkan pendidikan yang lebih holistik, memperhatikan keunikan tiap peserta didik, dan memastikan agar hasil belajar mencakup aspek kognitif dan non kognitif. Kurikulum merdeka memberi kemungkinan atau kesempatan kepada guru untuk menciptakan pembelajaran yang bermakna dan berkualitas dengan menyesuaikan kebutuhan dan lingkungan belajar peserta didik. Kurikulum merdeka memiliki tujuan untuk membantu peserta didik dalam mengasah bakat dan minatnya, dimana kurikulum ini berfokus pada materi esensial, pengembangan karakter, dan kompetensi peserta didik.

Kurikulum merdeka dilaksanakan melalui pendekatan yang lebih kontekstual, inklusif, dan berpusat pada peserta didik. Dalam pelaksanaan kurikulum merdeka, guru memiliki keleluasaan untuk menggunakan perangkat ajar yang variatif sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik, sehingga pembelajaran bersifat kreatif dan inovatif (Suja'i, 2023). Adanya keleluasaan dapat mendorong proses belajar mengajar yang efektif sehingga diharapkan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran.

Salah satu paradigma dalam kurikulum merdeka yaitu pembelajaran berdiferensiasi yang berupaya memfasilitasi gaya belajar dan kebutuhan peserta didik di kelas (Sanjaya dkk 2023). Pembelajaran berfokus pada kebutuhan peserta didik dan mengupayakan agar peserta didik dapat berpartisipasi secara aktif. Pembelajaran berdiferensiasi dalam kurikulum merdeka mengakui perbedaan individual tiap peserta didik dan akan memberikan pengalaman belajar sesuai dengan minat dan kebutuhan peserta didik.

3.4. Pemenuhan Target Kurikulum oleh Peserta Didik melalui Pembelajaran Berdiferensiasi

Implementasi kurikulum merdeka membawa perubahan pada pelaksanaan pendidikan dan pembelajaran di sekolah. Kurikulum merdeka didesain dengan lebih fleksibel jika dibandingkan dengan kurikulum sebelumnya. Kurikulum merdeka memberikan keleluasaan kepada sekolah untuk menyusun rencana pembelajaran yang lebih sesuai dengan demografi dan kebutuhan peserta didik (Gumilar dkk 2023). Pemerintah daerah atau pihak sekolah dapat merencanakan, membuat, dan mengevaluasi program pendidikan yang ada di daerah atau sekolahnya, dengan tetap mengacu pada standar yang telah ditentukan oleh pemerintah pusat. Penyelenggaraan pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan masing-masing daerah diharapkan dapat mencapai tujuan pendidikan dengan efektif dan menghasilkan lulusan yang berkualitas.

Pendidikan dan pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Dalam pembelajaran, kebutuhan dan karakteristik peserta didik merupakan hal utama yang harus diperhatikan. Hal ini dapat diwujudkan dengan menerapkan pembelajaran berdiferensiasi yang akan mengakomodir perbedaan karakteristik peserta didik. Dengan mempertimbangkan kebutuhan dan karakteristik peserta didik, pembelajaran dapat dilaksanakan dengan lebih efektif untuk mencapai tujuan.

Perbedaan kebutuhan dan karakteristik peserta didik dapat diakomodasi melalui penerapan pembelajaran berdiferensiasi. Pembelajaran berdiferensiasi merupakan salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk memenuhi kebutuhan peserta didik yang berbeda-beda. Menurut Wijastuti & Nisa (2022), melalui pembelajaran berdiferensiasi dapat memaksimalkan potensi, bakat, dan minat peserta didik. Diferensiasi yang dapat diterapkan dalam pembelajaran yaitu diferensiasi konten, proses, produk, dan lingkungan belajar.

Pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk belajar sesuai dengan kebutuhan belajarnya. Apabila kebutuhan belajar terpenuhi, memungkinkan peserta didik untuk menunjukkan hasil belajar yang maksimal karena mereka merasa difasilitasi dan merasa nyaman ketika proses pembelajaran. Di samping itu, target atau tujuan pembelajaran dapat terpenuhi sesuai dengan yang diharapkan.

Penerapan pembelajaran yang berdiferensiasi merupakan aspek penting dalam kurikulum merdeka. Kurikulum merdeka dilaksanakan untuk mewujudkan pembelajaran di kelas yang berpusat pada peserta didik (student centered). Hal ini karena dalam kurikulum merdeka memiliki target atau fokus pada materi esensial, pengembangan karakter, dan kompetensi peserta didik. Pemenuhan target kurikulum merdeka yang terdiri atas tiga komponen tersebut dapat dicapai dengan mengakomodir perbedaan kebutuhan belajar dan karakteristik peserta didik melalui pembelajaran berdiferensiasi.

Kurikulum merdeka fokus pada materi esensial, materi yang diajarkan lebih sederhana dan mendalam. Menurut Rani dkk (2023), dengan mengurangi beberapa materi diharapkan dapat memberikan ruang untuk pembelajaran yang lebih kolaboratif, interaktif, dan implementatif. Peserta didik dapat lebih memahami materi yang dipelajari karena materi tidak terlalu padat, dan guru tidak terburu-buru dalam mengajarkan materi. Dengan mengajarkan materi esensial, guru diharapkan dapat memberi perhatian kepada peserta didik yang mengalami kesulitan untuk memahami materi pelajaran, menyampaikan materi dengan maksimal, serta memperhatikan peserta didiknya dengan cara memilih strategi, metode, model, dan media pembelajaran yang tepat.

Kurikulum merdeka juga berfokus pada pengembangan karakter dan kompetensi peserta didik. Yana dkk (2022) berpendapat bahwa profil pelajar Pancasila berperan sebagai pedoman yang akan

mengarahkan dan menjadi acuan bagi guru dalam membangun karakter dan kompetensi peserta didik. Pengembangan karakter dan kompetensi salah satunya dilakukan melalui pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Pelaksanaan P5 dapat melatih kemampuan pemecahan masalah peserta didik, menumbuhkan kreativitas, rasa tanggung jawab, dan kemampuan kolaborasi atau kerja sama dengan orang lain.

Pemenuhan target kurikulum merdeka oleh peserta didik yang beragam dapat dilakukan dengan menerapkan pembelajaran berdiferensiasi. Desain kurikulum merdeka lebih fleksibel jika dibandingkan dengan kurikulum sebelumnya. Pembelajaran dapat dilakukan dengan menyesuaikan kebutuhan dan karakteristik peserta didik yang berbeda. Peserta didik memiliki minat belajar, gaya belajar, kesiapan belajar, dan potensi diri yang berbeda. Hal ini sesuai dengan fokus kurikulum merdeka yang ingin mendorong peserta didik untuk mengembangkan potensi diri sesuai minat dan bakat masing-masing. Dengan adanya pembelajaran berdiferensiasi, peserta didik dapat belajar sesuai dengan kebutuhan belajarnya sehingga dapat memenuhi target kurikulum. Hal ini dapat dibuktikan dengan tercapainya tujuan pembelajaran, tingkat pemahaman peserta didik terhadap materi, serta peserta didik menunjukkan karakter dan kompetensi sesuai dengan yang diharapkan.

4. Kesimpulan

Pembelajaran berdiferensiasi merupakan salah satu upaya yang dilakukan untuk menyesuaikan proses pembelajaran agar dapat memenuhi kebutuhan belajar peserta didik yang berbeda-beda. Penerapan pembelajaran berdiferensiasi yang berpihak pada peserta didik, dapat membantu peserta didik belajar sesuai dengan kebutuhan dan karakteristiknya, sehingga diharapkan dapat mencapai atau memenuhi target kurikulum. Pemenuhan target kurikulum dapat dilihat dari tercapainya tujuan pembelajaran, peserta didik mampu memahami materi pelajaran, menunjukkan peningkatan hasil belajar, serta menunjukkan karakter dan kompetensi sesuai dengan yang diharapkan.

Daftar Rujukan

- D.A. Olivia Yana, Ariyanto, P., & Huda, C. (2022). Analisis Penguatan Dimensi Kreatif Profil Pelajar Pancasila Pada Fase B di SD Negeri 02 Kebondalem. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(6), 12861–12866.
- Efendi, P. M., Tatang Muhtar, & Yusuf Tri Herlambang. (2023). Relevansi Kurikulum Merdeka Dengan Konsepsi Ki Hadjar Dewantara: Studi Kritis Dalam Perspektif Filosofis-Pedagogis. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 6(2), 548–561. <https://doi.org/10.31949/jee.v6i2.5487>
- Faiz, A., Pratama, A., & Kurniawaty, I. (2022). Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Program Guru Penggerak pada Modul 2.1. *Jurnal Basicedu*, 6(2), 2846–2853. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i2.2504>
- Farid, I., Yulianti, R., Hasan, A., & Hilaiyah, T. (2022). Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Memenuhi Kebutuhan Belajar Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(6). <https://doi.org/10.19184/se.v6i1.40019>
- Gumilar, G., Rosid, D. P. S., Sumardjoko, B., & Ghufron, A. (2023). Urgensi Penggantian Kurikulum 2013 menjadi Kurikulum Merdeka. *Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar*, 5(2), 148–155. <https://doi.org/10.36232/jurnalpendidikandasar.v5i2.4528>
- Hasmawati, & Muktamar, A. (2023). Asesmen dalam Kurikulum Merdeka Perspektif Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam As'adiyah Sengkang. *Indonesian Journal of Innovation Multidisipliner Research*, 1(3), 197–211.
- Lestari, E. P., Reffiane, F., & Riskiyati, N. (2023). Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas V Sekolah Dasar. *Seminar Nasional PPG UPGRI 2023*, 421–428. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i3.4307>
- Rani, P. R., Asbari, M., Ananta, V., & Alim, I. (2023). Kurikulum Merdeka : Transformasi Pembelajaran yang Relevan, Sederhana, dan Fleksibel. *Journal of Information System and Management*, 02(06), 78–84.
- Rohimat, S., Wulandari, D. R., & Wardani, I. T. (2023). Efektivitas Pembelajaran Kimia dengan Pendekatan Diferensiasi Konten dan Produk. *Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1(3), 57–64. <https://jurnal.penerbitdaaruhuda.my.id/index.php/MAJIM/article/view/34>
- Rokhim, A. (2021). Penyelenggaraan Pendidikan Inklusi Di Sekolah Dasar Negeri Jakarta. *Seminar Nasional Hasil Riset Dan Pengabdian Ke-III*, 535–540.
- Sanjaya, P. A., Pageh, I. M., & Suastika, I. N. (2023). Bahan Ajar E-Modul Book Creator untuk Pembelajaran IPS Berdiferensiasi di Sekolah Penggerak. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru*, 6(2), 410–421.
- Suja'i, C. A. M. (2023). Implementasi kurikulum merdeka dalam membangun karakter siswa pada mata pelajaran pendidikan agama islam di smp nurul qomar. *Hasbuna: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(2), 147–170.
- Swandewi. (2021). Implementasi Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Pembelajaran Teks Fabel Pada Siswa Kelas VII H SMP Negeri 3 Denpasar. *Jurnal Pendidikan DEIKSIS*, 3(1), 53–62.

Wahyuningsari, D., Mujiwati, Y., Hilmiyah, L., Kusumawardani, F., & Sari, I. P. (2022). Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Rangka Mewujudkan Merdeka Belajar. *Jurnal Jendela Pendidikan*, 2(04), 529–535. <https://doi.org/10.57008/jjp.v2i04.301>

Wijiastuti, A., & Fitrotun Nisa, A. (2022). Pembelajaran Berdiferensiasi Melejitkan Prestasi. *Dewantara Seminar Nasional Pendidikan*. <https://seminar.ustjogja.ac.id/index.php/d-semnasdik/article/view/798>

Yuliana, I. (2023). Meningkatkan Kemandirian dan Kreativitas Siswa dalam Pendidikan Kurikulum Merdeka. *Prosiding Seminar Nasional Hasil Riset Dan Pengabdian*, 1320–1327. <https://doi.org/10.47134/pgsd.v1is2.172>